

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Bandung:

1. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Bandung. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung 6.351 lebih besar dari nilai t tabel yang hanya sebesar 1.734. Ini membuktikan bahwa setiap peningkatan satu orang jumlah wisatawan akan secara langsung mendorong pertumbuhan PDRB sektor pariwisata sebesar Rp.856,346.
2. Jumlah hotel juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Bandung. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 5.078 lebih besar dari nilai t tabel yang hanya sebesar 1.734. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan akomodasi yang memadai sangat penting, di mana setiap penambahan satu unit hotel akan meningkatkan PDRB sektor pariwisata sebesar Rp16,34 juta.
3. Secara simultan, jumlah wisatawan dan jumlah hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata. Hal ini dikuatkan oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 98.892 lebih besar dari F tabel yang hanya sebesar 3.52. Temuan ini membuktikan bahwa keberhasilan pembangunan sektor pariwisata di Kota Bandung sangat bergantung pada sinergi antara faktor permintaan (wisatawan) dan faktor penawaran (hotel).

4. Kedua variabel independen, yaitu jumlah wisatawan dan jumlah hotel, mampu menjelaskan sebesar 91,7% variasi PDRB sektor pariwisata Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,917. Sisanya sebesar 8,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi dalam menjelaskan fenomena ekonomi tersebut.
5. Secara keseluruhan, sektor pariwisata memiliki peran yang stabil dan konsisten sebagai salah satu penopang ekonomi Kota Bandung, dengan kontribusi rata-rata tahunan sekitar 4–5% terhadap total PDRB. Meskipun bukan penyumbang utama, sektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang positif sebelum pandemi, mencapai puncaknya pada 2017–2018 yang PDRB sektor pariwisatanya mencapai Rp.9484 milyar rupiah, dan PDRB totalnya Rp.185084,18 milyar rupiah pada 2018. Kontribusi sektor pariwisata sempat menurun drastis akibat dampak COVID-19 pada 2020–2021. Pascapandemi, sektor pariwisata Kota Bandung kembali menunjukkan pemulihan, dengan kontribusi yang terus meningkat dan mendekati level pra-pandemi. Hal ini menegaskan perannya yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Saran untuk Pemerintah Kota Bandung:
 - a. Pemerintah perlu terus meningkatkan promosi pariwisata untuk menarik lebih banyak kunjungan wisatawan agar dampak dari kunjungan wisatawan yang bertambah untuk wisatawan nusantara dan juga wisatawan mancanegara secara langsung akan berdampak positif pada PDRB sektor pariwisata.
 - b. Mengembangkan kebijakan yang mendukung investasi di sektor perhotelan, seperti mempermudah perizinan atau memberikan insentif,

untuk meningkatkan jumlah dan kualitas hotel sebagai penyedia akomodasi bagi wisatawan.

c. Memperkuat sinergi antara pelaku industri pariwisata, seperti akomodasi baik hotel bintang, non bintang atau akomodasi lainnya, restoran atau tempat makan, dan *tour operator* dalam menciptakan paket wisata yang menarik wisatawan baru dan kompetitif bagi daerah di sekitarnya

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat 8,3% variasi PDRB yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti pengeluaran wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, atau jumlah objek wisata.

b. Disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain, seperti penelitian kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor non-ekonomi yang mempengaruhi sektor pariwisata di Kota Bandung.